



**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI
KESEHATAN DALAM PROGRAM SANITASI PADA DESA TUALANG
KECAMATAN LENGKITI**

***ANALYSIS OF HEALTH COMMUNICATION STRATEGIES IN THE SANITATION
PROGRAM IN THE VILLAGE OF TUALANG DISTRICT LENGKITI***

Eha Marerei¹, Bianca Virgiana^{2,3}, Dian Novitasari³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja, Indonesia

ehamarerei@gmail.com¹; biancavirgiana@fisip.unbara.ac.id²; diannovitasari.as@gmail.com³

Diterima tgl. Direvisi tgl. Disetujui tgl.

ABSTRACT

Sanitation program for making baths, washing and latrines made by the village government for the Tualang village community was carried out to overcome the contamination of river water flow. the village government led the community to stop the bad habit of defecating in the river again and the community wanted to use the bathing, washing, and latrine places that had been made by the village government. By using a health communication strategy to get effective results, new problems arise how the village government builds a health communication strategy so that the goals are achieved and successful. The researcher uses the Elaboration Likelihood Model Theory to analyze the research problem and has two route concepts, namely the central route and the peripheral route. Researchers used qualitative methods with in-depth interview techniques. The results of the study found that it was concluded that the village government had invited the community about the sanitation program to make bathing, washing, and latrines to want to use them properly and the government wanted to change the mindset of people who still practice bad habits, namely defecation in the river. The village government is assisted by the puskesmas how to socialize to the Tualang village community about the dangers if the river flow is polluted by dirt and uses the health communication strategy carried out by the village government on the sanitation program in the Tualang Village community.

Keywords: Health Communication Strategy, Sanitation program, Theory ELM.

ABSTRAK

Program sanitasi pembuatan tempat mandi,cuci, dan kakus yang dibuat oleh pemerintah desa untuk masyarakat desa tualang, dilakukan untuk mengatasi tercemarnya aliran air sungai. pemerintah desa menggiring masyarakat untuk menghentikan kebiasaan buruk buang air besar disungai lagi dan masyarakat mau menggunakan tempat mandi,cuci,kakus yang sudah dibuatkan oleh pemerintah desa. Dengan menggunakan strategi komunikasi kesehatan agar mendapatkan hasil yang efektif, adapun permasalahan baru timbul bagaimana cara pemerintah desa membangun strategi komunikasi kesehatan agar tujuan tercapai dan berhasil. peneliti menggunakan Teori Elaboration likelihood model untuk menganalisis permasalahan penelitian dan memiliki dua konsep rute yaitu rute sentral dan rute perifer. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian temukan disimpulkan memang sudah ajakan pemerintah desa kepada masyarakat tentang program sanitasi pembuatan tempat mandi,cuci,kakus untuk mau menggunakannya dengan baik dan pemerintah ingin mengubah pola pikir masyarakat yang masih melakukan kebiasaan buruk yaitu buang air besar disungai. Pemerintah desa dibantu pihak puskesmas cara mensosialisasi kepada masyarakat desa tualang akan bahayanya jika aliran sungai sudah tercemar oleh kotoran dan menggunakan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah desa terhadap program sanitasi pada masyarakat Desa Tualang.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Kesehatan, Program Sanitasi, Teori ELM.



A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara merupakan salah satu wujud nyata dari sebuah komunikasi yang sering kita lakukan. Meskipun sering kita lakukan, banyak masyarakat yang belum paham apa sebenarnya komunikasi. Jadi tidak mengherankan apabila komunikasi dijadikan sebagai sarana untuk mewujudkan niatan buru kepada diri seseorang. Selain berbicara ada banyak wujud lain dari komunikasi yang sudah sering kita lakukan. Komunikasi adalah salah satu yang mendasar dalam kehidupan manusia dan bahkan komunikasi juga suatu fenomena dimana masing-masing manusia saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Baked dan Anderson Salam (Mulyana 2008:68).

Bagaimana cara pemerintah menyampaikan tentang pembuatan tempat mandi, cuci, kakus sekaligus mengajak masyarakat desa Tualang tentang program sanitasi mandi, cuci, kakus (MCK) yang telah dibuat untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. agar tidak mencemari sungai supaya tidak ada penyakit yang timbul masyarakat tidak boleh lagi melakukan kebiasaan membuang sampah terutama buang air besar disungai. Didaerah yang sudah termasuk maju teknologi sekarang sudah berkembang di desa Tualang, sudah mendapatkan akses listrik yang lancar hampir setiap rumah masyarakat sudah mempunyai listrik masing-masing dan juga jaringan internet (Berpaider) sudah 4G selain itu juga sudah ada fasilitas sekolah, masjid dan kesehatan umum, angkutan umum sudah masuk tapi fasilitas jalan masih belum ada perbaikan dari pihak pemerintah.

Air sangat penting bagi kehidupan kita sehari-hari. Manfaat air bagi kehidupan antara lain untuk kebutuhan industri, pembangkit listrik tenaga air dan digunakan sebagai untuk minum dan kebutuhan mandi, cuci, kakus (MCK) pada kehidupan sehari-hari. Mandi, cuci, kakus yang sehat harus juga memenuhi standar tentunya seperti air bersih sarana dan tempat yang memadai. Masyarakat seharusnya menyadari, mencegah atau memicu pencemaran air upaya peningkatan akses agar terus berkembang masyarakat lebih menjaga sungai agar tidak tercemara stop buang air besar disungai. Upaya peningkatan akses sanitasi agar berkembang pemerintah fokuskan stop buang air besar (bab) agar lingkungan sungai tidak tercemar oleh kotoran selain itu juga masyarakat tidak boleh lagi membuang sampah disungai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Tualang sekarang dibelakang rumah masyarakat sudah disediakan toilet, dalam satu toilet yang dibuat digunakan tiga keluarga, Awal mula pelatihan pembuatan mandi, cuci, kakus (MCK) bermula pada 13 oktober 2014 yang dilakukan di Hotel Grand Duta Syariah Palembang dengan pembicara bapak Agus Prayetno dari puskesmas Wonodadi dan bapak Mariyono dari puskesmas Projek Jawa Timur. Pembuatan mandi, cuci, kakus (MCK) berawal dari Dinas Kesehatan dalam pembentukan (WUSAN) Wirausaha Sanitasi, program (STBM) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, dan Program Pamsimas. Dana yang digunakan untuk pembuatan toilet di Desa Tualang ada dana dari pemerintah desa dan ada juga dari masyarakat sistem arisan dari sana dana yang terkumpul berjumlah Rp.400.000. untuk persoalan air atau program pamsimas masyarakat harus membayar Rp.10.000 peminggu supaya air lancar dan bisa mengalir terus untuk kebutuhan buang air besar atau mandi, dari program sanitasi pembuatan toilet pemerintah membuat 120 toilet/tempat mandi, cuci, kakus yang sudah dibuat didesa Tualang dan semoga bisa berguna dan bisa dimanfaatkan dengan baik.

Untuk menghentikan kebiasaan masyarakat yang buang sampah dan buang air besar disungai, pihak pemerintah desa telah menyediakan fasilitas sampah dan mandi, cuci, kakus (MCK) yang sudah lama dibuat guna untuk menghentikan kebiasaan masyarakat buang air besar disungai berharap pemerintah desa untuk masyarakat merubahan sikap dari masyarakat agar tidak membuang sampah dan buang air besar lagi disungai supaya tidak mencemari lingkungan sungai. Namun kenyataan kebiasaan masyarakat masih membuang sampah dan juga buang air besar disungai masih saja berlanjut sampai saat ini.

Mengenai sanitasi program mandi, cuci, kakus (MCK) yang telah dibuatkan oleh pemerintah desa bertujuan agar masyarakat tidak buang air besar disungai lagi dan juga masyarakat tidak membuang sampah disungai lagi. Akan tetapi objek terutama bagi menjaga kebersihan lingkungan itu harus ada

kesadaran dari seluruh masyarakat desa Tualang agar menyadari pentingnya kesehatan lingkungan. Selain itu juga pihak pemerintah desa harus selalumelakukan gotong royong agar menghimbau masyarakat agar mengikuti peraturan kesehatan desa terutama mengubah pola masyarakat tentang buang air besar dan membuang sampah disungai.

B. TEORI ELABORATION LIKELIHOOD MODEL (ELM)

Elaboration Likelihood Model (ELM) merupakan teori proses ganda yang menjelaskan perubahan sikap seorang teori ini dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John Cacioppo pada tahun 1980. Teori ini merupakan teori umum perubahan sikap yang dipercaya memberikan kerangka yang cukup umum untuk mengatur, mengkategorikan, dan memahami proses dasar yang mendasari efektivitas komunikasi persuasif.

Dalam teori ini dimana kita membahas tentang bagaimana seorang dapat terbujuk terhadap pesan yang disampaikan mudah sekali untuk membujuk orang untuk pesan yang kita sampaikan jika kita mengetahui teori ini yang perlu dilakukan hanya dengan mencari atau mengetahui orang-orang yang memiliki ketertarikan yang sama, maka dengan sangat mudah mereka dapat terbujuk. Alhasil dengan sudah mengetahui target publik yang memiliki ketertarikan sesuatu yang sama maka timbullah pemikiran kritis mereka terhadap pesan yang disampaikan yang secara otomatis mereka sudah masuk kedalam pemikiran kritis terhadap sesuatu yang mereka sukai. ELM mengusulkan dua rute utama untuk persuasi antaranya:

1. Rute Sentral/Pusat melibatkan elaborasi pesan tingkat tinggi di mana sejumlah besar kognisi tentang argumen dihasilkan oleh individu yang menerima pesan tersebut. Hasil dari perubahan sikap akan relatif tahan lama, dan dapat memprediksi perilaku.
2. Rute Periferal/Jalur pinggir antaranya hasil persuasi dari asosiasi seseorang dengan isyarat positif atau negatif dalam stimulus atau membuat kesimpulan sederhana tentang manfaat dari posisi yang dianjurkan. Isyarat yang diterima oleh individu di bawah rute perifer umumnya tidak terkait dengan kualitas logis dari stimulus. Isyarat ini akan melibatkan faktor-faktor seperti kredibilitas atau daya tarik sumber pesan, atau kualitas produksi pesan.

Richard Petty dan John Cacioppo, yang mengembangkan teori elaborasi Elaboration Likelihood Theory (ELT) Untuk membantu memahami semua perbedaan, ELT adalah sebuah teori persuasi karena teori ini mencoba untuk memprediksikan kapan serta bagaimana anda akan dan tidak akan terbujuk oleh pesan. Menurut Richard Petty dan John Cacioppo (dalam Littlejohn 2011:108) Teori ini menjelaskan dengan cara yang berbeda dimana anda mengevaluasi informasi yang diterima, mengevaluasi pesan dalam cara rumit, menggunakan pemikiran yang kritis dan melakukan dengan cara yang sederhana dan cara yang kurang kritis.

Elaboration Likelihood Model (ELM) menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk secara lebih permanen atau temporer tergantung pada alur pengolahan pesan. Sikap permanen dihasilkan dari proses yang melibatkan motivasi, kemampuan dan kesempatan untuk melakukan elaborasi terhadap isi pesan persuasi, sedangkan sikap yang temporer terjadi ketika motivasi, kesempatan dan kemampuan mengelaborasi isi pesan rendah atau tidak ada (Perbawaningih, 2006). Elaboration Likelihood adalah suatu kemungkinan bahwa anda akan mengevaluasi informasi secara kritis. Ada tiga motivasi dalam teori ini diantaranya, yang pertama keterlibatan atau relevansi personal dengan topik semakin penting

topik tersebut bagi anda secara pribadi, mungkin anda semakin berpikir secara kritis tentang isu yang terlibat, kedua dalam motivasi adalah perbedaan pendapat anda cenderung akan lebih memikirkan pendapat yang berasal dari beragam sumber. Hal ini terjadi karna ketika anda mendengar beberapa orang membicarakan tentang sebuah isu, anda tidak dapat membuat penilaian dengan sangat mudah. Dimana beragam sumber dan pendapat terlibat penerima cenderung mengolah informasi secara sentral. Ketiga dalam motivasi adalah kecenderungan pribadi anda terdapat cara berpikir kritis. Orang yang suka mempertimbangkan pendapat mungkin akan lebih menggunakan pengolahan secara sentral dari pada mereka yang tidak suka akan hal tersebut. Motivasi yang mempengaruhi penggunaan pada rute sentral termotivasi akan lebih kritis berpikir tentang segala sesuatu dalam program sanitas tempat mandi, cuci, kakus. Setelah masyarakat sudah menerima atau sudah menjalankan program sanitasi yang sudah dibuatkan, akan tetapi masyarakat harus melakukan pembayaran aliran air yang disebut PAMSIMAS masyarakat harus setiap perminggu membayar guna untuk memperlancar aliran air. Bagi masyarakat yang merasa keberatan pembayaran itu dia bisa saja mengajak teman yang lain untuk tidak melakukan pembayaran aliran air dan lebih menggunakan aliran sungai kembali untuk kebutuhan. Bahkan masyarakat bukan tidak menstujui program sanitas pembuatan toilet akan tetapi masyarakat keberatan dengan adanya pembayaran tersebut.

Ketika orang yang termotivasi rendah dalam menjalankan atau melakukan program yang ada didesa tulaang seperti halnya dia sangat mempersetujinnya dari awal pembuatan tempat mandi, cuci, kakus tetapi pada akhirnya dia tidak menggunakannya dan terbangkalai lah tempat mandi, cuci, kakus yang sudah dibuatkan pemerintah. Teori (ELM) mengasumsikan bahwa sikap dan perilaku dapat diubah walaupun kemungkinan sulit.

Konsep teori ini adalah kita mungkin kelihatannya selalu kritis dalam mengevaluasi pesan, tapi pada kenyataannya sangatlah tidak mungkin untuk fokus pada setiap pesan. Penggabungan rute sentral dan periferal dapat diperkirakan ketika motivasi dan kemampuan rendah, masih dapat terpengaruh oleh argumen yang kuat dan mengolah pesan melalui rute sentral dan juga bisa mempengaruhi sikap. Dalam teori ini kita mungkin kelihatannya harus selalu kritis dalam mengevaluasi pesan tetapi pada praktiknya sangatlah tidak mungkin untuk fokus pada setiap pesan.

C. METODE PENELITIAN

Tipe yang akan dilakukan adalah tipe kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya, kuantitas, jumlah, atau frekuensi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang sangat terbatas. Jika data yang dikumpulkan telah mendalam dan sudah menjelaskan yang diteliti maka tidak perlu mencari sampling lainnya. (Ahmadi, 2014:14). Pada penelitian yang dilakukan dan menggunakan metode deskriptif adalah peneliti harus melakukan kegiatan pengamatan langsung dan melihat kejadian peristiwa saat penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dan mendapatkan data dengan baik.

Metode (Method) yang artinya cara, metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang artinya melalui dan *Hodos* yang artinya jalan atau arah. Jadi metode dapat diartikan jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran untuk sebuah pemikiran kritis. Menurut Sugeng Pujileksono Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dengan memperhatikan kaidah ilmiah dan pencapaian tujuan penelitian. (Pujileksono, 2005:3-4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara yang mendalam kepada narasumber yang bersangkutan dan mengetahui Bagaimana Strategi Masyarakat Terhadap program Sanitasi pembuatan toilet di Desa Tualang Kecamatan Lengkiti. Wawancara mendalam adalah suatu penelitian dimana pengumpulan data dan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan atau orang ingin diwawancarai agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam dalam melakukan wawancara ini dilakukan dengan frekuensi yang tinggi. Informan yaitu orang yang dipilih secara sengaja dengan manfaat untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi serta memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong, 2006:56). Menurut Kriyantono (Rachmat, 2009:98) wawancara adalah percakapan antara periset orang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting suatu objek.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti akan mengungkapkan hasil penelitian tentang bagaimana Analisis Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Program Sanitasi Pada Desa Tualang Kecamatan Lengkiti. Ketika penelitian menghubungkan teori elaboration likelihood model tentang bagaimana para informan menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti para informan lebih memikirkan secara aktif dan kritis, serta menimbang isi pesan tersebut dengan menganalisis dan membandingkan dengan pengetahuan atau informasi yang telah melalui rute sentral maka informan memikirkan argumen secara aktif dan menanggapi dengan hati-hati. Informan sangat termotivasi dengan menggunakan pengolahan rute sentral dan informan yang motivasinya rendah lebih kecenderungan pada rute periferal.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan maka telah diperoleh beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai informasi data untuk memperkuat argumen hasil penelitian ini. Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta yang sudah diproses serta dikelola sedemikian rupa sehingga hal tersebut menjadi sesuatu mudah dimengerti serta dapat bermanfaat bagi penerima. Dan juga menjelaskan tentang kekuasaan yang memiliki kemampuan suatu tindakan tertentu dalam menyusun strategi konsep ini membahas tentang kemampuan komunikator dalam menyusun strategi untuk menyampaikan pesan agar dapat mempengaruhi harapan dan tingkah laku, dengan menggunakan janji, ancaman atau peringatan dan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi kesehatan pemerintah kepada masyarakat maka peneliti menemui beberapa masyarakat desa tualang untuk melakukan wawancara yang mendalam.

Peneliti juga menilai adanya motivasi antara pemerintah desa dengan masyarakat, dengan ini pernyataan banyak mendukung cerita tentang realita kehidupan dan kertertarikan. Dari hasil penelitian dengan pemerintah desa yang menunjukkan motivasi yang sangat besar kepada masyarakat dengan terkaitnya program sanitasi ini, hal ini dapat dilihat dari pemerintah desa bahwa masyarakat harus mau mengikuti dan mengubah mindset kehidupan masyarakat untuk melakukan perubahan. Seseorang komunikator biasanya akan menyusun strategi terlebih dahulu untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Komunikator dalam penelitian ini menyatakan bagaimana strategi untuk menyampaikan peraturan kepada masyarakat agar tidak melakukan mandi, cuci, kakus disungai.

Maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Edi Ependi selaku kepala desa tualang dalam wawancara penelitian menanyakan apa saja yang bapak sampaikan kepada masyarakat mengikuti program sanitasi pembuatan toilet di desa tualang, Dari hasil wawancara dengan bapak Edi Ependi mengatakan bahwa sudah mengajak masyarakat untuk hidup sehat dan bersih dengan dilakukan program sanitasi (pembuatan toilet) guna untuk tidak melakukan kebiasaan buruk lagi yaitu mandi, cuci, kakus kesungai lagi. Dari sini dapat kita lihat bahwa sebenarnya usaha Edi Ependi sangat kuat untuk mengajak masyarakat untuk melakukan hidup sehat dan tidak mencemari lingkungan sungai dalam penelitian ini

juga kepala desa menunjukkan bahwa memang memperhatikan kebersihan lingkungan terutama aliran sungai dengan cara bagaimana mengajak masyarakat untuk tidak melakukan kebiasaan buruk buang air besar kesungai lagi dan peneliti temukan bahwa kepala desa lebih kecendrung kerute sentral. Dari hasil wawancara juga menjelaskan bahwa dari pihak kepala desa sudah melakukan penekanan terhadap warga dalam menyampaikan pesan tentang program sanitasi (pembuatan toilet) supaya masyarakat tidak boleh lagi melakukan buang air besar kesungai lagi. Dari keterangan dapat diperoleh bahwa memang sangat mendukung dan menginginkan masyarakat agar tidak melakukan kebiasaan buruk buang air besar disungai lagi dan menggunakan tempat mandi,cuci,kakus yang sudah dibuatkan oleh pemerintah desa.

1. Rute Sentral

Rute sentral (central route) adalah sesuatu yang dihasilkan dapat dipertimbangkan dengan hati-hati dan bijaksana seseorang tentang manfaat sebenarnya dari informasi yang disajikan dalam mendukung advokasi apabila perubahan sikap dan kepercayaan terjadi itu melalui rute sentral. maka seseorang akan menjadi lebih berhati-hati terhadap pesan yang diterima jika kepercayaan mereka berubah maka akan mengalami perubahan sikap dan apabila perubahan kepercayaan dan sikap terjadi melalui rute sentral persuasi. Contoh rute sentral biasanya lebih banyak menggunakan ide-ide dan pendukung secara langsung menunjang argumen yang biasanya melalui pesan dan berjangka panjang.

Rute sentral dengan elaborasi kognitif yang dimana tanggapan seseorang secara kognitif akan menghasilkan perubahan sikap yang menjadi penentu hasil komunikasi persuasi. Jika penerima pesan mengolah informasi yang didapat maka bisa berfikir positif atas informasi yang diberikan dengan telelaborasi maka kemungkinan pesan itu diterimanya. Jika penerima pesan masih berfikir bahwa informasi yang diterima tidak menguntungkan dan masih memerlukan pertimbangan lebih maka kemungkinan besar pesan akan ditolak oleh penerima pesan (persuadee). Elaborasi yang tinggi dapat dilihat dari tinggi dan rendahnya motivasi seseorang dalam memproses sebuah pesan persuasi. Motivasi tersebut terdiri atas tiga hal yaitu terlibatan atau relevansi personal dengan topik, perbedaan pendapat, dan kecendrungan pribadi individu terhadap cara berpikir kritis. (Little john dan Foss, 2008:72-73)

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa masyarakat masih kurang sadar akan bahayanya membuang air besar ke sungai terhadap kesehatan masyarakat sendiri, dari pihak puskesmas menjelaskan kepada masyarakat agar tidak lagi membuang kotoran atau buang air besar ke sungai karena dapat mencemari kebersihan air sungai tersebut, padahal masyarakat masih menggunakan air sungai tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Memang sulit untuk menghentikan kebiasaan buruk masyarakat untuk tidak membuang air besar kesungai dengan menggunakan komunikasi kesehatan mungkin masyarakat akan menyadari betapa bahayanya air bila dicemari oleh kotoran. Jadi yang peneliti temukan dalam hasil analisis ini adalah pemerintah menggunakan rute sentral untuk menyampaikan kepada masyarakat mengenai tentang program sanitasi yang dibuat oleh pemerintah desa dalam pembuatan tempat mandi,cuci,dan kakus ini, dalam penyampaian pesan kepada masyarakat menggunakan rute sentral karena masyarakat bisa memungkinkan untuk menerima apa yang sudah ditetapkan pemerintah dan paham tentang program sanitasi yang dibuat oleh pihak pemerintah desa. orang yang bersifat kritis memang sulit untuk merubah pola pikirnya. seseorang yang mempunyai pemikiran kritis jika ada sesuatu yang disampaikan seseorang maka seseorang itu akan berpikir dulu dalam hal yang disampaikan dilihat sebab akibat yang akan disampaikan tidak langsung menerima jika logikanya begini tidak mungkin akan terjadi. Contoh rute sentral dimana seseorang termotivasi dengan pesan yang disampaikan dan

lebih akan terhadu namun tidak dapat menggunakan pemikiran kritisnya terutama dia memiliki pemahaman atau pengetahuan terhadap info yang didapat dan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini, Pada awalnya masyarakat menerima adanya program sanitasi pembuatan tempat mandi, cuci, kakus yang sudah dibuat oleh pemerintah desa dan masyarakat tidak mengira bahwa pada akhirnya akan adanya pembayaran aliran air (pamsimas), ada beberapa masyarakat yang masih menggunakan tempat mandi, cuci, kakus dan ada juga sebagian masyarakat yang tidak peduli lagi dengan tempat mandi, cuci, kakus yang sudah dibuatkan dan terbilang sudah terbengkalai.

2. Rute Periferal³

Rute perifer (peripheral route) adalah sesuatu yang mungkin terjadi sebagai akibat dari beberapa isyarat sadar-hana dalam konteks persuasi yang mengidukasi perubahan tanpa memerlukan pengawasan dari manfaat sebenarnya yang disajikan dan rute ini berjangka pendek. Menurut Patty dan Cacioppo (Choi dan Salmon, 2003) proses informasi rute perifer terjadi ketika kemungkinan elaborasi pesan berada ditingkat yang rendah si penerima pesan (persuadee) akan mengambil keputusan justru berdasarkan kredibilitas dan daya tarik komunikator atau bahkan berdasarkan reaksi orang lain terhadap pesan tanpa mempertimbangkan argumen atau bukti.

Rute perifer berbeda dengan rute sentral, rute ini menawarkan jalur pintas untuk menerima atau menolak pesan. Penerimaan pesan tidak membutuhkan ketelitian karena dia akan menerima atau menolak pesan tanpa melihat faktor lain yang ada didalam pesan tersebut. Faktor yang berkaitan dengan karakteristik lingkungan seperti, kredibilitas sumber pesan, kualitas penyampaian pesan dan daya tarik sumber pesan. Informasi yang melalui rute ini akan menjadi kritis terhadap pesan yang disampaikan komunikator perubahan ini terjadi ketika proses persuasi berangsur maka akan kurang berpengaruh atau hanya bersifat temporer. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pada awalnya program sanitasi di desa Tualang ini berjalan dengan baik tetapi seiringnya berjalannya waktu masyarakat kurang menggunakan tempat mandi, cuci, kakus dikarenakan aliran penampung air banyak yang sudah rusak karena tidak diurus oleh masyarakat setempat tidak itu juga masyarakat jika ingin menggunakan aliran air pamsimas masyarakat harus bayar Rp.10.000 perminggu kemungkinan dari sanalah masyarakat tidak mementingkan untuk mengurus aliran air pamsimas tersebut. Masyarakat lebih memilih untuk kembali lagi menggunakan air sungai untuk kebutuhan mereka karena gratis dan mudah dijangkau masyarakat desa Tualang.

Dalam kasus ini bagaimana strategi kepala desa menyampaikan atau mengajak masyarakat untuk melakukan pembuatan tempat mandi, cuci, kakus guna untuk menjaga kebersihan aliran sungai agar tidak tercemar. Program sanitasi biasanya banyak mengalami proyek gagal terutama pembuatan mandi, cuci, kakus berorientasi pada perilaku masyarakat dikarenakan kepedulian masyarakat masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan sanitasi tentang adanya pembuatan mandi, cuci, kakus. Jadi harus memicu untuk melakukan program yang lebih baik lagi oleh pemerintah desa yang sebelumnya dilakukan. Rute perifer yang bersifat persuasif dalam penelitian yang ditemukan dimana seseorang memang sudah tidak minat dalam program sanitasi pembuatan tempat mandi, cuci, kakus tetapi masih mengikuti dan menjalankan program yang sudah dibuatkan dan mungkin juga dipengaruhi oleh seseorang yang memang tidak setuju akan program sanitasi bisa kemungkinan mengambil tindakan dalam keputusan untuk tidak menerima program yang dibuat.

Rute perifer suatu perubahan yang tidak tetap atau kekal karena melalui pemikiran yang persuasif. Kalau rute sentral yaitu seseorang melakukan perubahan itu kecenderungannya perubahan tetap atau kekal. karena apa yang dipikirkan bisa mempengaruhi perilaku seseorang bukan hanya menyetujui program yang disampaikan itu saja tetapi tidak mau mengikuti program yang disampaikan. Disimpulkan dalam

rute ini masyarakat lebih terkena dan menyentuh kemasyarakatan dimana seseorang melakukan atau mengikuti program sanitasi pembuatan tempat mandi cuci kakus yang sudah berjalan dengan baik, tetapi pada akhirnya program itu mulai berjalan kurang baik dikarenakan masyarakat tidak mau menggunakan toilet lagi dikarenakan pembayaran aliran air yang dilakukan sepuluh ribu perminggu dari sana masyarakat merasa tidak sanggup dan tidak mampu melakukan pembayaran. Dan juga sekarang tangki untuk penampungan air sudah banyak yang rusak karena tidak diurus jadi ada masyarakat yang kembali lagi kesungai lagi untuk keperluan buang air besar. Dampak terbengkalainya didalam program sanitasi yang dibuat oleh pemerintah desa tualang adalah ada beberapa toilet yang sudah tidak terpakai atau terbengkalai oleh karena tidak digunakan oleh masyarakat lagi.

Masyarakat yang menyetujui akan program sanitasi yang sudah dibuat pemerintah masyarakat lebih cepat untuk melakukan buang air besar dan masyarakat bisa melakukan pekerjaan rumah dan juga bisa mandi, cuci, kakus. Ada juga masyarakat yang kurang menyetujui atas program ini karena adanya pembayaran air yang dilakukan dalam sepuluh ribu perminggu mungkin dari sana masyarakat merasa rugi jadi disana masyarakat lebih menggunakan aliran air dari pada membayar air. Masyarakat desa Tualang harus tau bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan maka disitulah pemerintah desa melakukan kebijakan dari gotong royong dan membuat toilet agar bertujuan mengubah perilaku atau pola pikir masyarakat agar tidak membuang sampah dan tidak buang air besar disungai lagi agar tidak mencemari sungai. Untuk meningkatkan kelayakan program sanitasi dalam menetapkan stop buang air besar disungai, didalam lingkungan masyarakat agar menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan pada desa tualang terutama aliran sungai.

Pemerintah sangat mendorong masyarakat agar mau melakukan perubahan sikap untuk melakukan program sanitasi yang sudah dilakukan pemerintah desa. guna untuk melakukan mencegah penyakit dan memutus rantai pencemaran aliran sungai dan pemerintah juga mau melihat sikap masyarakat tentang adanya program sanitasi ini dilakukan. Masyarakat desa tualang menerima keputusan melalui rute sentral keputusan masyarakat melalui proses pemikiran kritis sehingga cenderung tetap seperti halnya masyarakat sulit merubah pola pikir yang masih mau melakukan buang air besar kesungai. Dan juga masyarakat cenderung dengan rute periferal seperti halnya masyarakat menggunakan tempat mandi, cuci, kakus terutama pada malam hari tetapi masyarakat lebih memilih kesungai dibandingkan ketempat mandi, cuci, kakus ketika mau mandi, cuci bahkan kakus pada siang hari dikarenakan mungkin bisa bertemu dan berinteraksi dengan warga lainnya disungai. Tidak itu juga masyarakat merasa keberatan dengan adanya pamsimar yang berbayar sepuluh ribu perminggu, lebih baik kesungai dari pada harus membayar pamsimas. Jadi disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa masyarakat masih melakukan perubahan yang setengah. Untuk melakukan perubahan terutama pada masyarakat desa tualang kembali lagi dengan pemerintah desa agar menekankan dan melakukan pengawasan kepada masyarakat yang masih melakukan buang air besar disungai, agar masyarakat mau melakukan perubahan kebiasaan buruk tersebut pemerintah harus memikirkan masalah apa yang menjadi masyarakat sulit untuk merubah pola pikir dan mengapa masyarakat kembali lagi menggunakan sungai untuk tempat mandi, cuci, kakus padahal sudah dibuatkan program sanitasi dan juga pamsimas.

E. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Program Sanitasi Pada Desa Tualang Kecamatan Lengkiti. Dari penelitian yang ditemukan dalam strategi komunikasi kesehatan dalam program sanitasi khususnya pembuatan toilet, peneliti menggunakan teori Elaboration Likelihood Model guna untuk mengetahui bagaimana strategi

pemerintah desa kepada masyarakat dalam program yang dilakukan didesa tualang berjalan dengan berhasil dan efektif tidak. Rute sentral suatu yang dihasilkann dapat dipertimbangkan dengan bijaksana tentang manfaat sebenarnya yang disajikan dalam mendukung perubahan sikap seperti pada masyarakat yang terpengaruh dengan pesan yang telah disampaikan dan termotivasi. Rute perifer al suatu yang terjadi akibat beberapa isyarat dalam konteks persuasi yang mengiduksi perubahan tanpa pengawasan seperti memang masyarakat sudah tidak mensetujui atas pernyataan yang dikatakan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dengan wawancara yang mendalam kepada pemerintah desa dan masyarakat, bahwa memang kurang kesadaran dari masyarakat. Namun pemerintah mehimbau untuk merubah pola pikir dan perilaku yang masih kurang baik terutama dalam program sanitasi yang dilakukan oleh pemerintah desa tualang. Untuk meningkatkan kelayakan program sanitasi dalam menetapkan stop buang air besar disungai, didalam lingkungan masyarakat agar menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan pada desa tualalang terutama aliran sungai.

Tidak itu juga buat pemrintah desa bisa melakukan kegiatan yang bertujuan mendorong masyarakat untuk melakukan atau mengikuti program sanitasi yang sudah dibuatkan agar mau melakukan perubahan kebiasaan buruk masyarakat tentang buang air besar disungai dan mengajak masyarakat bahwa program sanitasi ini penting untuk kita semua. Dan tidak lebih juga untuk Masyarakat desa tualang agar dapat bekerja sama dengan baik kepada pemerintah desa dan melaukan komunikasi yang mendalam agar tercapai program sanitasi yang sudah dibuat dan untuk kepentingan pemerintah desa dan masyarakat untuk kelangsungan hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat. Penelitian terbatas kepada pemerintah desa melalui komunkasi kesehatan dalam program sanitasi (pembuatan toilet) tidak itu juga diadakan pamsimas yang dilakukan pada desa tualang guna untuk memutus rantai masyarakat yang masih melakukan buang air besar disungai dan melihat kesadaran masyarakat mengikuti program sanitasi yang dibuat. Dan tidak itu juga masyarakat harus mensetujui program sanitasi itu bukan karena ada dorongan dari pihak lain atau pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, Deddy.2008. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, R.(2014). Metodologi Penelitian Kualitatif (1st ed). Arrr-Ruzz Media. Littlejohn dan Foss. 2011. Teori komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika
- Littlejhon dan Foss, (2008). Theories of human communication. Jakarta:thomson
- Perbawaningsih, Y. (2006). Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika. 6, 1–17.
- Pujileksono, S. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Intrans Publising.
- Rachmat, K. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Grub.
- Bungin, B. (2012). Metode Penelitian Kualitatif.PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2009). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers.